

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

1. Profil Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Humaniora dan Budaya adalah salah satu fakultas yang berada di bawah payung Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang pendiriannya berdasarkan Surat Keputusan Presiden No 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari sebuah Fakultas Tarbiyah, cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri pada 1961, lembaga ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang pada pertengahan 1997, bersamaan dengan beralihnya status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah melalui Surat Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Sejalan dengan perubahan Universitas, Fakultas Humaniora dan Budaya yang cikal bakalnya adalah Fakultas Sastra yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Dirjend Binbaga Islam Nomor: E/107/1998 tanggal 13 Mei 1998, juga bermula dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris yang ada di bawah Fakultas Tarbiyah dan pada saat Universitas Islam Negeri Malang masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dikembangkan menjadi Program Studi Bahasa dan Sastra Arab,

sedangkan Tadris Bahasa Inggris berkembang menjadi Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris.

Ketika Universitas ini beralih nama menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002, maka dikembangkanlah Fakultas Sastra, yang di dalamnya ada dua jurusan, yaitu Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Sastra inilah yang menjadi cikal bakal dari Fakultas Humaniora dan Budaya yang penyelenggaraannya didasarkan pada SK DIKNAS Nomor: 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Fakultas Humaniora dan Budaya ini memiliki 3 (tiga) Jurusan, yaitu Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris serta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Ciri khusus yang diharapkan oleh Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris merupakan Jurusan yang dibuka oleh Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang penyelenggaraannya didasarkan pada Surat Keputusan Mendiknas Nomor : 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris telah memperoleh status terakreditasi dengan nilai "A" berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 013/BAN-PT/Ak-X/S1/VI/2007.

Tujuan diselenggarakannya Jurusan ini adalah untuk mempersiapkan dan mencetak sumberdaya manusia yang memiliki keluasan ilmu dan profesionalitas dalam bidang kebahasaan dan kesastraan Inggris yang semakin penting di era global ini. Melalui pendidikan yang menggabungkan kedalaman dalam penguasaan ilmu agama dan pengetahuan yang berkembang dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, diharapkan lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris ini memiliki kecakapan dan profesionalitas dalam bidang keilmuannya sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.

2. Visi

Menjadi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang bahasa dan sastra Inggris yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi kekuatan penggerak masyarakat.

3. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidang ilmu bahasa dan sastra Inggris dan mampu mengaplikasikannya baik sebagai ilmu murni maupun ilmu terapan.
3. Menyelenggarakan penelitian dan kajian-kajian dalam upaya menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bahasa, sastra Inggris, dan sastra Islam.
4. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan dan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat yang menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bahasa, ilmu bahasa dan sastra Inggris, serta sastra Islam.
5. Menjaga nilai-nilai religius dan etika profesional-akademik dalam menyelenggarakan Jurusan.

4. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Humaniora yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak yang tercermin dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.
2. Menghasilkan Sarjana Humaniora yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar.
3. Menghasilkan Sarjana Humaniora yang memahami secara mendalam tentang ilmu bahasa dan sastra Inggris sebagai suatu bidang kajian

keilmuan.

Menghasilkan Sarjana Humaniora yang menguasai metodologi kajian bahasa dan analisis sastra, dan mampu mengaplikasikannya untuk mengkaji, menganalisis dan mengapresiasi karya sastra Islam.

4. Menghasilkan Sarjana Humaniora yang secara profesional mampu memanfaatkan ilmu dalam bidang bahasa, baik sebagai ilmu murni maupun ilmu terapan.

5. Standar Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Jurusan, diharapkan lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. memiliki integritas keagamaan dan keilmuan,
2. menguasai ketrampilan berbahasa yang memadai sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan, keislaman, seni, budaya, dan peradaban,
3. memiliki kedalaman ilmu bahasa dan sastra Inggris,
4. menguasai metodologi kajian bahasa dan analisis sastra dan mampu mengaplikasikannya untuk mengkaji, menganalisis, dan mengapresiasi karya sastra Islam,
5. mampu memanfaatkan kemampuan berbahasa dan penguasaan ilmu bahasa dan sastra untuk menekuni dan mengembangkan berbagai bidang profesi yang relevan, misalnya; bidang penelitian, perencanaan, dan pengembangan bahasa, bidang penerjemahan, bidang pengajaran, dan bidang pariwisata.

6. Kurikulum

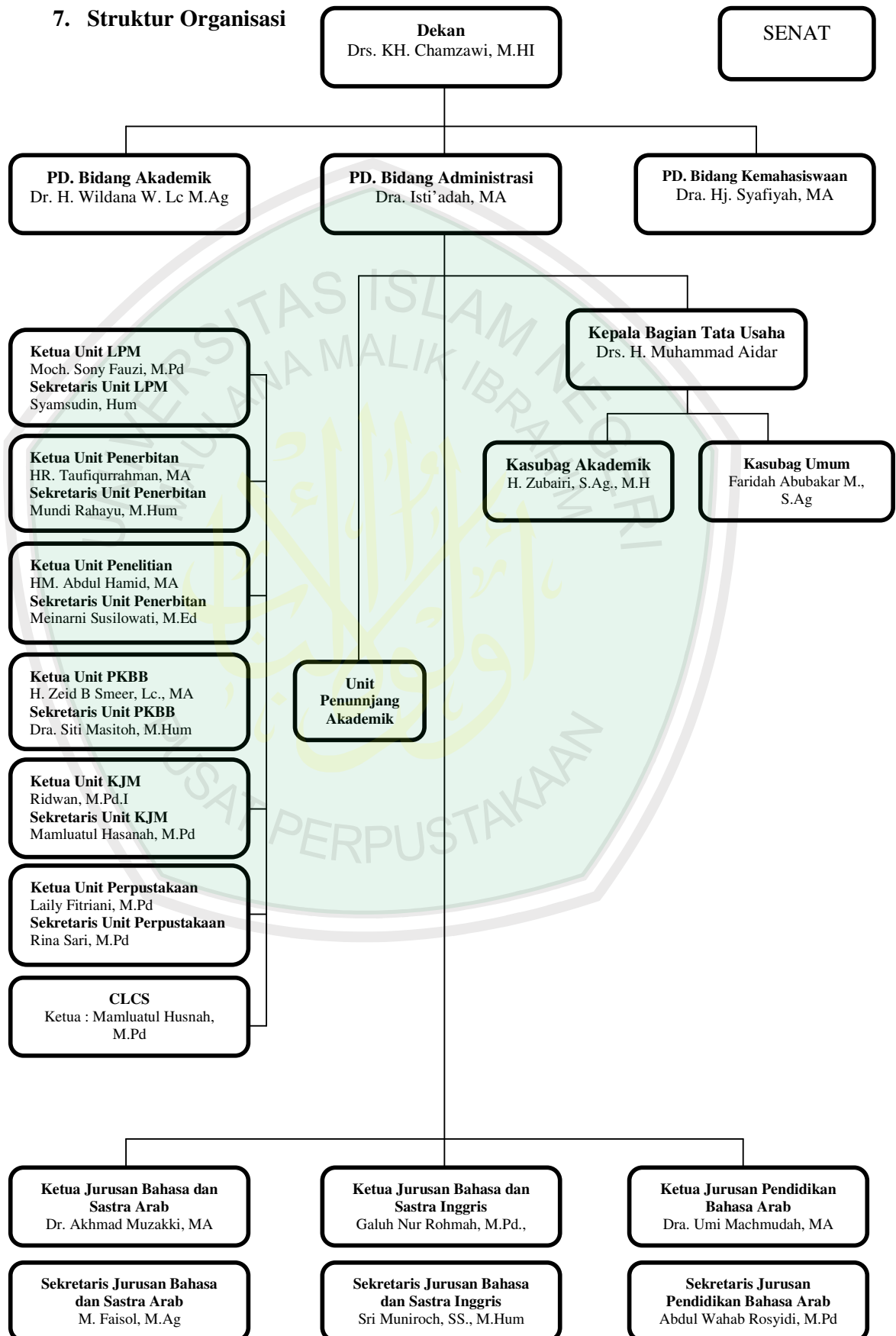
1. Kurikulum Jurusan bahasa dan sastra Inggris disusun berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 232/U/2000 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Agama No. 383 tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Strata Satu IAIN dan STAIN. Selain itu penyusunan kurikulum juga mengacu pada struktur keilmuan yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri Malang yaitu suatu struktur keilmuan yang memungkinkan terjadinya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pengembangan kurikulum Jurusan di dasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menekankan pada penguasaan standar kompetensi yang diperlukan dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada pembelajar dan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Kompetensi yang dikembangkan mengacu pada penguasaan kompetensi bidang ketrampilan dan keilmuan yang dikembangkan oleh Jurusan, yaitu penguasaan ketrampilan berbahasa Inggris dan penguasaan substansi ilmu bahasa dan Sastra Inggris, serta penguasaan metodologi analisis bahasa dan sastra Inggris/Di samping itu, sebagai realisasi dari komitmen keislaman yang dikembangkan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab telah memperoleh status terakreditasi dengan nilai “A” berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 013/BAN-PT/Ak-X/S1/VI/2007.

2. Dalam kurikulum Jurusan juga dikembangkan kompetensi penguasaan dasar ilmu-ilmu keislaman sebagai landasan pengembangan kepribadian, keilmuan dan profesionalisme.
3. Secara global struktur kurikulum Jurusan bahasa dan sastra Inggris diklasifikasikan dalam lima kelompok matakuliah yang diarahkan untuk mengembangkan matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Matakuliah Kelimuan dan Ketrampilan (MKK), Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), Matakuliah Prilaku Berkarya (MPB), dan Matakuliah Berkeahlian Bermasyarakat (MBB).
4. Kelompok matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dimaksudkan untuk memberikan kompetensi dasar ilmu-ilmu keislaman sebagai ciri khas dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta ilmu-ilmu lainnya yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian dan pendasaran bagi pengembangan keahlian di bidang ilmu kebahasaan dan kesusasteraan Inggris. Kelompok mata kuliah ini diberikan sejumlah 51 SKS.
5. Kelompok Matakuliah Kelimuan dan Ketrampilan (MKK) bertujuan untuk memberikan kompetensi dasar ketrampilan berbahasa Inggris dan keilmuan kebahasaan dan kesusasteraan Inggris sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan profesional akademik. Pada kelompok mata kuliah pengembangan kompetensi utama terdapat dua konsentrasi, yakni konsentrasi Linguistik dan konsentrasi kesusasteraan. Kelompok matakuliah ini diberikan sejumlah 103 SKS, yang terdiri dari

91 SKS MKKU umum dan 12 SKS MKKU konsentrasi, baik konsentrasi linguistik maupun kesusasteraan.

6. Kelompok Matakuliah Prilaku Berkarya (MPB) diberikan sebagai pendukung kompetensi utama sebagai upaya mengantisipasi tuntutan perkembangan dunia profesi, serta untuk memberikan kompetensi dasar ilmu-ilmu lain yang mendukung pengembangan life skill.
7. Kelompok Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) bertujuan agar mahasiswa menguasai konsep dasar ilmu Linguistik terapan dan Ilmu Sastra, dan mampu mengkaji dan menganalisa fenomena bahasa dan mengapresiasi karya sastra.
8. Kelompok Matakuliah Berkeahlian Bermasyarakat (MBB) bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan Ilmu Bahasa dan Sastra di tengah masyarakat.

7. Struktur Organisasi



B. Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus UIN MALIKI Malang yang beralamatkan di Jl. Gajayana, Malang. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Mengajukan surat pengantar dari fakultas untuk melakukan penelitian di jurusan tersebut.
2. Memberikan surat tembusan penelitian dari fakultas kepada Dekan Fakultas Humaniora dan Budaya.
3. Mengerjakan proposal skripsi
4. Melakukan pembimbingan skripsi
5. Menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.
6. Pembuatan laporan dan hasil skripsi

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-8 September 2012, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan surat tembusan dari fakultas untuk Dekan Fakultas Humaniora.
2. Melakukan pengamatan pada kelas Bahasa dan Sastra Inggris semester III
3. Menyebarkan angket dan melakukan perhitungan subyek.

A. Diskripsi Data

Sebagaimana telah penulis sebutkan diatas bahwa yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa-siswi Mahamahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra inggris sebanyak 70 orang yang diambil secara acak.

1. Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas Instrumen

Pada angket perilaku prososial sebanyak 18 item dan tidak ada aitem yang gugur atau tidak valid, begitu juga dengan angket kedemokratisan pola asuh tidak ada aitem yang tidak valid. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Tabel 1.5

Table validitas perilaku prososial dan kedemokratisan pola asuh

Varabel	Nomer Aitem		Jumlah		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	total
Kedemokratisan pola asuh	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,	0	18	0	18

Varabel	Nomer Aitem		Jumlah		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	total
Perilaku prososial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	0	15	0	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,235) dan juga probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan untuk variabel kedemokratisan dan variabel perilaku prososial telah valid.

b) Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kedemokratisan (X)	0.666	Reliabel
Perilaku Prososial (Y)	0.804	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa item kuesioner memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

- 1) Perilaku prososial Mahasiswa Mahamasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra inggris

Setelah dilakukan penskoran, maka dicari mean untuk Perilaku prososial, skor mean didapatkan sebesar 43,1 sedangkan standart deviasinya sebesar 5,99 dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus Azwar (1999 : 109)

Tinggi : $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Tabel. 2.2

Skor Perilaku prososial

Tinggi = ≥ 47

Cukup = 37-40

Rendah = ≤ 36

Tabel. 2.3

Distribusi Perilaku prososial Mahasiswa

Perilaku Prososial	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	39	70.7%
Sedang	10	14.3%
Tinggi	21	30%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 4 dari 70 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku prososial tingkat rendah yaitu sebanyak 39 orang (70.7%), kemudian sebanyak 21 orang (30%) memiliki perilaku prososial tingkat tinggi dan 10 orang (14.3%) memiliki perilaku prososial tingkat sedang.

2) Kedemokratisan pola asuh pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra inggris

Setelah dilakukan penyekoran maka dicari mean untuk Kedemokratisan pola asuh, skor mean didapatkan sebesar 36,24 sedangkan standart deviasinya sebesar 4,13 dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus (Azwar, 1999, hal : 109).

Tinggi : $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Tabel. 2.4

Skor Kedemokratisan pola asuh

Tinggi = ≥ 41

Sedang = 32-40

Rendah = ≤ 31

Tabel. 2.5

Distribusi Kedemokratisan pola asuh Mahasiswa

Kedemokratisan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	48	68.6%
Sedang	2	2.9%
Tinggi	20	28.6%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 3 dari 70 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kedemokratisan rendah, sebanyak 48 orang (68.6%) responden, kemudian 20 orang (28.6%) responden memiliki tingkat kedemokratisan tinggi dan 2 orang (2.9%) responden memiliki tingkat kedemokratisan sedang.

B. Korelasi Antara Kedemokratisan Pola Asuh Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk menganalisis hubungan antara variabel perilaku prososial mahasiswa dan variabel Kedemokratisan pola asuh, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut adalah product moment dari perason dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Korelasi Product Moment

Correlations

		Kedemokratisan	Prososial
Kedemokratisan	Pearson Correlation	1	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Prososial	Pearson Correlation	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a). Hasil pengujian korelasi *Product Moment* pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedemokratisan pola asuh dengan perilaku prososial mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Malang, hal ini berdasarkan nilai signifikansi (0,000) dari korelasi *Product Moment* lebih kecil daripada α (0,05), sehingga H_0 ditolak, dan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kedemokratisan pola asuh dengan perilaku prososial mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Malang. Korelasi bernilai positif, dapat diartikan bahwa semakin baik kedemokratisan pola asuh, maka perilaku prososial juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.
- (b). Hasil ini juga menunjukkan kesamaannya dengan apa yang diproposisikan hipotesis kerja penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku prososial Mahasiswa

Data hasil penelitian ini didapat dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra inggris yang secara keseluruhan berjumlah 470, sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti mengambil 70 atau 15 % dari populasi.

Untuk perilaku prososial mahasiswa, didapatkan hasil bahwa perilaku prososial mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra inggris rata-rata memiliki perilaku prososial pada kategori rendah, yang mana setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan perhitungan distribusi normal, yaitu tingkat rendah sebanyak 39 orang (70.7%), kemudian sebanyak 21 orang (30%) memiliki perilaku prososial tingkat tinggi dan 10 orang (14.3%) memiliki perilaku prososial tingkat sedang.

Dari hasil diatas, maka hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Myers dalam Sarwono (2002:328). menyatakan bahwa perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan orang lain. Secara konkrit, pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperation*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dermawan (*generosity*) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (mussen dalam Dayakisni, 1988:15). Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa dalam proses belajar bahwa Perilaku prososial adalah merupakan modal utama dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan

para civitas kampus dalam skala kecil dan lingkungan sosial dalam skala besar. Sebagaimana diungkapkan oleh Mussen dalam Tinne (2012:7) bahwa perilaku prososial memiliki 5 dimensi, di mana 5 dimensi tersebut mengindikasikan sikap seseorang tersebut memang merupakan sikap perilaku prososial.

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia memerlukan bantuan atau pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya, dari lahir sampai meninggal dunia. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain, maka seyogyanya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain. Perilaku menolong ini biasa disebut perilaku prososial. Namun, adakalanya apa yang ada dalam dunia nyata tidak seperti yang dibayangkan, tidak sedikit pula orang yang justru malah melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, melanggar norma, aturan, dan hukum tanpa ada penyesalan setelahnya. Perilaku semacam ini disebut sebagai perilaku antisosial, yang merupakan lawan dari perilaku prososial.. Perilaku Prososial akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga terganggu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Disamping itu juga ada elemen yang juga tak kalah pentingnya yaitu elemen dalam, yakni perubahan pada diri seseorang adanya ketidak puasaan atau kegagalan psikologis ini timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan elemen luar, adalah tujuan yang ingin dicapai yang nantinya mengarah pada pencapaian

tingkah-laku. Kedua elemen ini timbulnya bersamaan, namun elemen luar sering mendahuluinya.

Ini berarti bahwa Perilaku Prososial itu mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku menolong oleh Perilaku Prososial. Dan Perilaku Prososial ini memimpin ke arah kebaikan dalam berintraksi antar sesama.

2. Kedemokratisan Pola Asuh

Kedemokratisan pola asuh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra inggris rata-rata terdapat dalam kategori rendah. Hal ini terbukti dari perhitungan data yang didapatkan, untuk kategori rendah sebanyak 48 orang (68.6%) responden, kemudian 20 orang (28.6%) responden memiliki tingkat kedemokratisan tinggi dan 2 orang (2.9%) responden memiliki tingkat kedemokratisan sedang.

Dari data di atas, dapat diketahui kedemokratisan pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua mahasiswa berada dalam kategori rendah. Bentuk pola asuh yang terbaik adalah dengan menggabungkan semua jenis pola asuh yang ada, dengan begitu anak bisa tumbuh sebagai pribadi yang siap dalam segala bidang. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh

Zakiah Daradjat (1996), bahwa Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri.

3. Korelasi Antara Kedemokratisan Pola Asuh dengan Perilaku Prososial Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel Kedemokratisan pola asuh dan perilaku prososial mahasiswa.

Dengan Perilaku Prososial, diharapkan dalam berinteraksi sesama manusia dapat berjalan sejajar serta berkesinambungan. Perilaku prososial merupakan sikap atau tindakan yang memang dianjurkan oleh agama, perilaku saling tolong menolong, gotong royong dan lain sebagainya akan menumbuhkan rasa cinta kasih antar sesama sehingga masing-masing individu akan saling menjaga dan melindungi.

Tomlinson dan Keasey (1989), mengatakan bahwa keluarga terutama orang tua berperan dalam perilaku prososial anak. Orangtua yang memberikan contoh bekerja sama dan dermawan, ditemukan akan memiliki anak-anak yang penolong, murah hati dan komperatif. Lebih lanjut Dariyo (2004) mengemukakan,

secara prinsip orangtua yang memiliki ciri-ciri seperti; memiliki kedemokratisan pola asuh, komunikatif, empatif, proposial, generatif, penuh penerimaan, terbuka atas kritik, bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, harga diri, memiliki dasar filosofi, memiliki misi dan visi dalam hidup berkeluarga; akan membantu perkembangan anak untuk mencapai identitas diri dengan baik. Anak yang memiliki identitas diri dengan baik, akan membawa mereka untuk bisa berperilaku proposial dengan baik. Apabila seorang memiliki Perilaku Prososial dan kebiasaan yang baik maka setiap terjadi suatu masalah pada orang tersebut pastilah banyak yang membantu untuk menyelesaikannya.

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur korelasi antara perilaku prososial dan Kedemokratisan pola asuh mahasiswa yang menghasilkan $r = 0,000$ maka menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian yang sebesar $r = 0,000$ jika dikonsultasikan dengan harga table tarah signifikansi 5 % untuk jumlah subjek 70 mahasiswa adalah 0,521 sehingga $r_{hitung} > r_{table}$ ($0,521 > 0,000$) yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kedemokratisan pola asuh dengan perilaku prososial mahasiswa. Maka sudah jelas bahwasanya memang ada hubungan antara Kedemokratisan pola asuh dengan perilaku prososial yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena bagaimanapun juga manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi setiap kebutuhannya.

Hal di atas memberikan pengertian bahwa kedemokratisan pola asuh merupakan faktor penting dalam keluarga, karena dengan menggunakan kedemokratisan pola asuh maka akan menumbuhkan sikap prososial seseorang terhadap lingkungan sosialnya.

